

MEMBENTUK GENERASI Z YANG BERIMAN: STRATEGI PEMBELAJARAN PAK INTERAKTIF DAN BERBASIS DIGITAL

Moses Jonathan Mendrofa¹

e-mail: mosesjonathan737@gmail.com¹

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan terhadap pola pikir, gaya belajar, serta kebutuhan spiritual Generasi Z sebagai kelompok yang tumbuh dalam lingkungan serba cepat dan terhubung. Kondisi ini menuntut pendekatan baru dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) agar proses pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi juga relevan, interaktif, dan transformatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik belajar Generasi Z, menguraikan landasan teoretis pembelajaran PAK berbasis digital, serta menganalisis strategi interaktif yang efektif dalam membentuk iman dan karakter mereka. Dengan menggunakan kajian literatur dan analisis teoritis, penelitian ini menemukan bahwa integrasi teknologi digital melalui diskusi daring, media visual, simulasi, dan proyek multimedia dapat meningkatkan partisipasi, memperkuat pemahaman, dan mendorong refleksi iman yang mendalam. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada literasi digital guru PAK, termasuk kemampuan membimbing penggunaan teknologi secara etis dan sesuai nilai-nilai Kristen. Meski menawarkan peluang besar, pembelajaran berbasis digital juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan literasi dan potensi distraksi digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAK interaktif dan berbasis digital mampu menjembatani tradisi iman dengan budaya digital generasi Z, serta berkontribusi pada pembentukan generasi yang beriman, kritis, kreatif, dan berkarakter.

Kata Kunci: Generasi Z, Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran interaktif, literasi digital, digitalisasi pendidikan.

Abstract

The advancement of digital technology has significantly transformed the mindset, learning patterns, and spiritual needs of Generation Z, a cohort raised in a fast-paced and highly connected environment. This reality calls for new approaches in Christian Religious Education (PAK) so that the learning process becomes not only informative but also relevant, interactive, and transformative. This study aims to describe the learning characteristics of Generation Z, outline the theoretical foundations of digitally based PAK, and analyze effective interactive strategies for shaping their faith and character. Through literature review and theoretical analysis, the study finds that the integration of digital technology particularly through online discussions, visual media, simulations, and multimedia projects can enhance participation, strengthen understanding, and foster deeper faith reflection. The success of these

implementations largely depends on the digital literacy of PAK teachers, including their ability to guide ethical and value-based use of technology. Despite offering significant opportunities, digital learning also presents challenges such as literacy gaps and potential digital distractions. Overall, the study affirms that interactive and digitally oriented PAK can bridge the traditions of faith with the digital culture of Generation Z, contributing to the formation of a faithful, critical, creative, and character-driven generation.

Keywords: Generation Z, Christian Religious Education, interactive learning, digital literacy, educational digitalization.

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang kerap disebut sebagai Generasi Internet atau Digital Natives, merupakan kelompok yang lahir pada rentang tahun 1995-2009 dan pada tahun 2016 berada pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah.¹ Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya dipengaruhi teknologi digital, sehingga pola pikir, gaya belajar, dan cara mereka berinteraksi sangat dipengaruhi oleh akses informasi yang cepat, preferensi visual, kemampuan multi tugas, serta kecenderungan pada pembelajaran yang praktis, kolaboratif, dan interaktif. Perubahan karakteristik tersebut menghadirkan tantangan baru bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk merancang pembelajaran yang bukan hanya komunikatif, tetapi juga mampu menumbuhkan iman dan karakter secara mendalam.

Di tengah perubahan tersebut, gereja dan sekolah Kristen memikul tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai iman, moralitas Kristen, dan kedewasaan rohani. Namun model pembelajaran tradisional yang berpusat pada ceramah semakin menunjukkan keterbatasannya dalam menjawab kebutuhan generasi masa kini. Kondisi ini menuntut pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran PAK, sehingga pendekatan yang digunakan lebih berpusat pada peserta didik, kreatif, kontekstual, dan relevan dengan dunia mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji strategi pengembangan pembelajaran PAK yang interaktif dan berbasis digital dalam rangka membentuk Generasi Z yang beriman, kritis, dan berkarakter.

Kajian ini dirumuskan melalui beberapa pertanyaan pokok: (1) bagaimana karakteristik Generasi Z dalam konteks proses belajar; (2) apa landasan teoretis yang mendukung penerapan pembelajaran PAK interaktif berbasis digital; (3) bagaimana strategi yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran tersebut untuk membina iman peserta didik; dan (4) bagaimana

¹ Denissa Alfiany Luhulima, I Nyoman S Degeng, and Saida Ulfa, "Pembelajaran Berbasis Video Untuk Anak Generasi Z," *Prosiding Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya* 1, no. 1 (2016): 85–92.

implikasi penggunaan teknologi digital terhadap pembentukan iman dan karakter. Melalui rumusan masalah ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri belajar Generasi Z, menguraikan dasar teoretis pembelajaran PAK interaktif berbasis digital, menjelaskan strategi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks sekolah Kristen, serta menganalisis dampak penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan iman dan karakter peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru PAK, kajian ini berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan dan kreatif. Bagi mahasiswa pendidikan, tulisan ini memperluas pemahaman mengenai pedagogi digital dalam konteks PAK. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini menjadi dasar untuk mendorong inovasi kurikulum berbasis teknologi. Sementara bagi peserta didik, pembelajaran berbasis digital diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar iman yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Generasi Z

Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang berkembang cepat, di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian integral dari kehidupan mereka sejak kecil.² Kebiasaan menggunakan smartphone, media sosial, dan berbagai platform digital membentuk cara berpikir dan gaya belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Lingkungan yang serba cepat, visual, dan interaktif menjadikan mereka lebih menyukai pembelajaran yang dinamis dan berbasis pengalaman langsung. Mereka sulit merespons pembelajaran pasif karena perhatian mereka lebih mudah terserap oleh aktivitas yang melibatkan partisipasi dan relevansi praktis. Dalam konteks pendidikan, pendekatan pembelajaran bagi generasi ini perlu mempertimbangkan karakteristik alami mereka sebagai kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital.

2. Hakikat Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk pemahaman tentang Allah, mengenalkan kebenaran firman-Nya, serta menumbuhkan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani.³ PAK tidak hanya berfokus pada

² Laurensius Laka et al., *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm 5.

³ Olivia Wuwung et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 7 Manado," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 20–25.

penyampaian doktrin, tetapi mencakup pembentukan iman dan karakter secara menyeluruh. Proses ini melibatkan pengembangan cara berpikir, disposisi hati, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks generasi modern, PAK perlu menghadirkan pengajaran yang relevan dengan realitas yang dialami peserta didik, termasuk dinamika media sosial, tekanan pergaulan, dan pencarian identitas. Tanpa pendekatan yang adaptif dan komunikatif, PAK berisiko dianggap jauh dari pengalaman hidup mereka.

3. Prinsip Pembelajaran Interaktif dalam PAK

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik mengakses informasi dan mengonstruksi pemahaman, termasuk dalam ranah PAK. Generasi Z yang terbiasa dengan proses belajar cepat, visual, dan interaktif memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab pola tersebut. Penggunaan media digital seperti platform pembelajaran, video interaktif, dan aplikasi Alkitab memberi peluang bagi pendidik Kristen untuk menyampaikan materi iman secara kontekstual.⁴ Transformasi digital ini juga menuntut guru PAK memiliki literasi digital yang memadai, tidak hanya dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga dalam membimbing penggunaan teknologi secara sehat, kritis, dan sejalan dengan nilai-nilai kekristenan.

4. Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran interaktif menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pencarian makna. Berbagai model seperti diskusi digital, simulasi, permainan edukatif, dan studi kasus berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks PAK, pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi, tetapi juga membantu siswa membangun refleksi iman melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka. Teknologi memberi ruang bagi eksplorasi firman Tuhan melalui proyek visual, jurnal digital, atau forum diskusi daring yang memungkinkan integrasi antara ajaran Alkitab dan konteks modern.⁵

5. Integrasi Generasi Z, PAK, Interaktivitas, dan Digitalisasi

Guru PAK memegang peran strategis dalam mengembangkan literasi digital peserta didik agar teknologi digunakan secara bertanggung jawab dan selaras dengan prinsip iman

⁴ Vanbe Toven Hulu, Kometa Sihombing, and Rentinawati Siahaan, "Generasi Z Dan Alpha : Adaptasi Teknologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Belajar Siswa" 3, no. 4 (2025): 1056–62.

⁵ Fredik Melkias Boiliu et al., "Melintasi Batas Tradisional : Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Agama," no. 1 (2024): 56–73.

Kristen. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan menilai informasi, memahami etika digital, serta memiliki sikap kritis terhadap budaya digital.⁶ Bagi generasi yang hidup dalam arus informasi cepat, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menuntun peserta didik membedakan informasi yang kredibel dan bermanfaat dari konten yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, literasi digital yang baik dapat memperkuat pembentukan iman, moralitas, dan spiritualitas generasi muda.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pembentukan generasi Z yang beriman memerlukan pola pembelajaran PAK yang mampu menjembatani kebutuhan spiritual dan karakter digital mereka. Model pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada guru tidak lagi memadai dalam konteks peserta didik yang membutuhkan dinamika, kolaborasi, dan ruang interaktif. Perubahan ini semakin penting karena generasi Z terbentuk dalam lingkungan teknologi yang sangat cepat dan terus terhubung.

Pendekatan interaktif dalam PAK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam dialog, pertanyaan, refleksi, serta pengalaman belajar bermakna. Integrasi teknologi memungkinkan interaktivitas melalui berbagai media seperti forum diskusi daring, video refleksi, kuis digital, dan simulasi visual yang memperkaya pemahaman firman Tuhan. Keterlibatan aktif semacam ini meningkatkan kualitas pemahaman sekaligus mendorong terbentuknya refleksi iman yang lebih mendalam.⁷

Dalam konteks tersebut, literasi digital guru menjadi kunci keberhasilan. Guru PAK perlu tidak hanya mahir dalam memanfaatkan perangkat digital, tetapi juga mampu membimbing penggunaan teknologi secara etis dan berlandaskan nilai kekristenan. Misalnya, guru dapat mengarahkan siswa untuk menilai konten keagamaan secara kritis dan membedakan antara kebenaran injili dengan materi religius yang tidak memiliki dasar teologis kuat. Literasi digital yang baik menjadi sarana untuk memperkuat kualitas iman di tengah derasny arus informasi.

Model pembelajaran berbasis proyek digital (*digital project-based learning*) juga menjadi strategi yang relevan. Kegiatan seperti pembuatan vlog renungan, jurnal spiritual digital, atau presentasi multimedia mengenai nilai Alkitab memberikan ruang bagi siswa untuk

⁶ *Ibid.*

⁷ Hulu., *op. cit*

mengekspresikan iman mereka secara kreatif. Proses ini membantu mereka memahami firman Tuhan bukan hanya melalui hafalan, tetapi melalui eksplorasi, produksi, dan presentasi sejalan dengan karakter generasi Z yang visual dan kreatif.

Meski demikian, integrasi teknologi menghadirkan tantangan tersendiri, seperti perbedaan tingkat literasi digital dan potensi gangguan dari media digital. Karena itu, guru perlu mengatur struktur pembelajaran dengan disiplin, menetapkan aturan penggunaan gawai, serta menanamkan nilai etika digital. Pendekatan yang seimbang ini membantu peserta didik memanfaatkan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab.⁸

Secara keseluruhan, pembelajaran PAK yang interaktif dan berbasis digital menjadi jembatan yang menghubungkan tradisi iman dengan budaya digital generasi Z. Implementasi yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang relevan, menarik, serta mendorong kedewasaan spiritual yang kontekstual dan mendalam.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa perubahan karakteristik Generasi Z sebagai generasi yang hidup dalam budaya digital menuntut transformasi mendasar dalam pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Mereka membutuhkan proses belajar yang relevan, interaktif, kolaboratif, dan mampu menghubungkan firman Tuhan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Karena itu, model pembelajaran tradisional yang berpusat pada ceramah tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan kognitif, afektif, dan spiritual generasi ini.

Landasan teori yang dikaji memperlihatkan bahwa integrasi antara karakteristik Generasi Z, hakikat PAK, prinsip interaktif, dan pemanfaatan teknologi digital membentuk kerangka yang kuat bagi pengembangan pembelajaran PAK yang kontekstual. Pembelajaran interaktif melalui penggunaan media digital, platform daring, proyek multimedia, dan aktivitas visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman, menumbuhkan refleksi iman, serta memperkuat partisipasi peserta didik.

Analisis yang dilakukan menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAK berbasis digital sangat bergantung pada kompetensi literasi digital guru. Guru PAK berperan bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan selaras dengan nilai-nilai kekristenan. Dengan

⁸ Pendidikan Agama Kristen, "PELUANG DAN TANTANGAN PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN," no. 2 (2025): 19–26.

literasi digital yang baik, guru dapat membantu siswa membedakan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan dari konten digital yang menyesatkan, sekaligus menuntun mereka mengembangkan kedewasaan iman di tengah realitas digital.

Meski demikian, integrasi teknologi tidak lepas dari tantangan, seperti kesenjangan digital dan potensi gangguan dari media sosial. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dirancang secara seimbang, disiplin, dan memperhatikan etika digital agar teknologi benar-benar menjadi sarana pertumbuhan iman, bukan penghambatnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAK interaktif berbasis digital merupakan pendekatan yang relevan dan diperlukan dalam membentuk generasi Z yang beriman, kritis, kreatif, dan berkarakter. Penerapan strategi yang tepat akan memungkinkan gereja dan sekolah Kristen menghadirkan pendidikan yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam konteks zaman digital. Ke depan, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan model implementasi yang lebih komprehensif serta mengevaluasi efektivitasnya dalam berbagai lingkungan pendidikan Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, Fredik Melkias, Yasrid Prayogo Kurniawan, Sari Handayani, Sekolah Tinggi, and Teologi Pelita. "Melintasi Batas Tradisional : Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Agama," no. 1 (2024): 56–73.
- Hulu, Vanbe Toven, Kometa Sihombing, and Rentinawati Siahaan. "Generasi Z Dan Alpha : Adaptasi Teknologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Belajar Siswa" 3, no. 4 (2025): 1056–62.
- Kristen, Pendidikan Agama. "PELUANG DAN TANTANGAN PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN," no. 2 (2025): 19–26.
- Laka, Laurensius, Rafik Darmansyah, Loso Judijanto, Justin Foera-era Lase, Farid Haluti, Febti Kuswanti, and Kalip. Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Luhulima, Denissa Alfiany, I Nyoman S Degeng, and Saida Ulfa. "Pembelajaran Berbasis Video Untuk Anak Generasi Z." *Prosiding Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya* 1, no. 1 (2016): 85–92.
- Wuwung, Olivia, Grace Birahim, Refelindo Pangemanan, and Bryan Kaurouw. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 7 Manado." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 20–25.